



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

**ANALISIS PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, KOMITMEN PROFESIONAL,  
ORIENTASI ETIS DAN NILAI ETIKA ORGANISASI  
TERHADAP PERSEPSI DAN PERTIMBANGAN ETIS  
( AUDITOR BADAN PEMERIKSA KEUANGAN INDONESIA)**

**Indira Januarti  
Universitas Diponegoro)**

*The aims of this study are to analyze auditor experience, professional commitment, ethical orientation, corporate ethical value to perception and ethical judgement. 183 the goverment auditors BPK Jakarta and Semarang are used as a sample. Analyzed with regresion*

*The result ethical orientation is significant related to perception and ethical judgment, but experience, professional commitment and corporate ethical value are not significant to perception and ethical judgement.*

*Keywords : experience, professional commitment, ethical orientation, corporate ethical value, perception and ethical judgement*

**PENDAHULUAN.**

Penelitian tentang etika dan orientasi etis dalam akuntansi semakin marak dilakukan baik di luar negeri (Sweeny dan Robert 1997; Radtke dan Robin 2000; Landry, et al. 2004; Haywood, et al. 2004;) maupun di Indonesia (Desriani 1993; Sihwahjoeni dan Gudono 2000; Rustiana 2006a; Agung 2007). Penelitian tentang etika tersebut banyak diteliti dengan melibatkan akuntan dan mahasiswa akuntansi karena dipicu oleh semakin banyaknya pelanggaran etika yang terjadi, misalnya kasus Sunbeam, Enron, Worldcom, Tyco, Health South yang ada di

---

Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala  
Banda Aceh, 21-22 Juli 2011



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

Amerika. Di Indonesia berdasarkan laporan Dewan Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) periode 1990-1994 ada sebanyak 21 kasus pelanggaran yang melibatkan 53 KAP (Rustiana 2006a). Pada tahun 2002 Dewan Kehormatan IAI juga telah memberikan sanksi kepada 10 KAP yang melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi (Rustiana 2006a). Hal tersebut menyebabkan adanya krisis kepercayaan pada profesi akuntansi, sehingga profesi akuntansi menjadi diragukan profesionalismenya. Hal itu tentunya akan berdampak negative terhadap profesi akuntansi.

Untuk tetap mempertahankan sikap profesionalismenya kesadaran etis dan sikap profesional menjadi hal yang sangat penting bagi seorang akuntan (Louwers, et al 1997). Dalam menjalankan tugasnya seorang akuntan secara terus menerus berhadapan dengan dilema etis yang melibatkan pilihan diantara nilai-nilai yang bertentangan. Persepsi etis dan pertimbangan etis auditor sangat diperlukan dalam menghadapi dilema etis tersebut sedangkan keputusan yang diambil sangat dipengaruhi oleh profesionalitas individu. Keputusan etis adalah sebuah keputusan yang diterima oleh masyarakat baik secara legal maupun moral (Trevino 1986; Jones 1991). Menurut Rest (1986)



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

dua komponen untuk pengambilan keputusan etis, yaitu sensitivitas (persepsi) etis dan pertimbangan etis.

Hebert, et al. (1990) menyatakan bahwa persepsi etis adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui adanya masalah-masalah etis yang terjadi dilingkungan kerjanya. Sedangkan yang dimaksud dengan pertimbangan etis adalah penilaian mengenai bermacam-macam tindakan yang dibenarkan oleh moral (Thorne 2000). Persepsi dan pertimbangan etis sangat dipengaruhi oleh pengetahuan sistem nilai yang dimiliki oleh seseorang (Stead, et al. 1990). Determinan faktor penting dalam pengambilan keputusan etis adalah faktor-faktor yang secara unik berhubungan dengan individu pembuat keputusan. Variabel-variabel tersebut merupakan hasil dari proses sosialisasi dan pengembangan masing-masing individu (Ford dan Richardson 1994; Loe, et al. 2000; Larkin 2000). Faktor-faktor individual tersebut meliputi variabel-variabel yang merupakan ciri pembawaan sejak lahir (gender, umur, kebangsaan dan lain-lain) sedangkan faktor-faktor lainnya adalah faktor-faktor organisasi, lingkungan kerja, profesi dan lain sebagainya. Khomsiyah dan Indriantoro (1998) menyatakan bahwa setiap individu memiliki *personal ethical philosophy* yang akan



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

menentukan persepsi etis dan pertimbangan etisnya sesuai dengan peran yang disandangnya.

Hasil dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *personal ethical philosophy* terhadap persepsi etis dan pertimbangan etis masih belum seragam, misalnya Ziegenfuss dan Martinson (2002) menemukan adanya pengaruh yang lemah, Shaub, et al. (1993) menunjukkan pengaruh yang kuat, Khomsiyah dan Indriantoro (1998) menyatakan bahwa orientasi etis berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas. Oleh sebab itu penelitian mengenai persepsi etis sangat layak untuk diteliti lebih lanjut. Selain hasilnya yang masih sangat beragam, pertimbangan etis ini akan sangat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan ketika dihadapkan pada dilema etis.

Persepsi etis seseorang juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan, misalnya *corporate ethical value, enforcement of ethical codes* (Hunt dan Vitell 1986;1993). *Corporate ethical value* menurut Vitell dan Hidalgo (2006) adalah gabungan nilai-nilai individu para manajer dengan kebijakan informal dan formal atas etika organisasi. Hasil penelitian mengenai *corporate ethical value* sangat beragam, misalnya penelitian yang telah dilakukan oleh Hunt, et al. (1989), Vitell dan



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

Hidalgo (2006), Aras dan Musmulov (2001) menunjukkan pengaruh yang signifikan, sedangkan penelitian Ziegenfuss dan Martinson (2000;2002) adanya pengaruh yang lemah.

Persepsi etis dan pertimbangan etis akuntan di Indonesia di atur dalam kode etik akuntan. Kode etik ini menjadi panduan baik untuk akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan manajemen maupun akuntan pendidik dalam melaksanakan tanggungjawab profesionalnya. Akuntan pemerintah dalam hal ini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai salah satu lembaga tinggi negara memegang peran yang strategis dalam menilai kinerja keuangan Pemerintah Daerah. Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Dalam negeri no. 13 tahun 2006 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, maka BPK diberi kewenangan untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten/Kota atau Provinsi. Dengan adanya peraturan tersebut maka peran auditor BPK menjadi sangat strategis karena semua laporan keuangan yang diterbitkan oleh Gubernur/Bupati/Walikota sebagai bukti pertanggungjawaban harus diperiksa oleh auditor BPK.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

Dalam menjalankan profesinya, auditor BPK seringkali menghadapi dilema etis sama halnya dengan auditor/akuntan lainnya, oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dilema etis dan pertimbangan etis auditor BPK pada saat menjalankan tugasnya. Alasan dipilihnya auditor BPK sebagai responden karena diantara beberapa penelitian yang menguji mengenai dilema etis kebanyakan menggunakan responden mahasiswa akuntansi dan akuntan publik (Desriani 1993; Sihwahjoeni dan Gudono 2000; Rustiana 2006a,b; Agung 2007).

Persepsi dan pertimbangan etis seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan sistem nilai yang dimiliki oleh seseorang, misal pengalaman, komitmen profesional, dan orientasi etika (Stead, et al. 1990) dan faktor situasional (nilai etika organisasi) (Jones 1991). Hasil penelitian yang masih beragam untuk menguji pengaruh *personal ethical philosophy* terhadap persepsi etis dan pertimbangan etis (Ziegenfuss dan Martinson 2002; Shaub, et al. 1993; Khomsiyah dan Indriantoro 1998), *corporate ethical value* (Hunt, et al. 1980; Vitel dan Hidalgo 2006; Aras dan Musmulov 2001; Ziegenfuss dan Martinson 2000,2002). Maka berdasarkan



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

penjelasan tersebut rumusan masalah yang akan diteliti adalah : apakah pengalaman, komitmen profesional, orientasi etika, nilai etika organisasi mempengaruhi persepsi etis dan pertimbangan etis auditor ?

Dalam menjalankan tugasnya seringkali auditor dihadapkan pada dilema etis. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dilema etis pada masing-masing auditor akan berbeda satu dengan yang lain. Faktor-faktor yang biasanya mempengaruhi persepsi etis auditor diantaranya filosofi etis masing-masing individu, nilai etis lingkungan tempat kerja auditor ditugaskan, pemahaman mengenai kode etik profesinya (Ziegenfuss dan Martinson 2002), oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan pertimbangan etis auditor pemerintah diantaranya pengalaman, komitmen profesional, orientasi etika dan nilai etika organisasi.

Kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah : (1) dapat memberikan masukan kepada auditor BPK pada saat menghadapi situasi kerja yang memerlukan persepsi etis dan pertimbangan etis, (2) dapat memberikan masukan kepada organisasi profesi (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

pengambilan keputusan pada saat membuat dan menerapkan kode etik atau aturan-aturan yang akan dipakai oleh anggotanya, (3) memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan akuntansi keperilakuan, etika dan audit.

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Teori Etika**

Teori etika membantu manusia untuk mengambil keputusan moral dan menyediakan justifikasi untuk keputusan tersebut (Bertens 2000). Teori etika yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengembangkan hipotesis (Duska 2003) :

1. *Utilitarianism Theory*

*Utilitarianism theory* menyatakan bahwa setiap individu harus berupaya secara optimal untuk melakukan tindakan yang memaksimalkan manfaat dan meminimalkan dampak negatif (Duska 2003). Tindakan moral yang memaksimalkan kesejahteraan dalam jumlah terbesar dengan biaya yang minimum. Jadi semakin banyak orang yang menikmati manfaatnya maka semakin baik (Bertens 2000). Bertens (2000) mengelompokkan utilitarisme ke dalam dua macam, yaitu : (1) *act utilitarisme*, perbuatan yang memberikan manfaat untuk orang banyak dan (2) *rule utilitarisme*, tidak



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

harus dalam bentuk perbuatan tetapi pada aturan moral yang diterima oleh masyarakat secara luas.

2. *Deontologi theory.*

*Deontologi theory* menyatakan bahwa setiap individu memiliki kewajiban untuk memberikan kebutuhan yang menjadi hak orang lain, sehingga dasar untuk menilai baik buruknya suatu perbuatan adalah kewajiban, bukan konsekuensi yang dihasilkan oleh perbuatan (Bertens 2000). Perbuatan tidak pernah menjadi baik karena hasilnya baik, melainkan karena suatu kewajiban yang harus dilakukan. Sehingga deontologi selalu menekankan pada pandangan bahwa perbuatan tidak dihalalkan karena tujuannya. Dengan demikian tujuan yang baik tidak menjadikannya suatu perbuatan itu menjadi baik (Bertens 2000).

Perbuatan yang baik hanya dari segi hukum belum tentu baik dari segi etika. Kant menyatakan dari segi hukum yang penting adalah legalitas, sedangkan dari etika, legalitas saja tidak cukup melainkan harus diperhatikan moralitas perbuatan baik lahiriah maupun batiniah (Bertens 2000).



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

3. Teori Keutamaan (*Virtue Theory*).

Teori keutamaan menurut Bertens (2000) adalah disposisi watak yang telah diperoleh seseorang dan memungkinkannya untuk bertingkah laku baik secara moral. Solomon membedakannya menjadi dua yaitu : pelaku bisnis individual (kejujuran, *fairness*, kepercayaan dan keuletan) dan taraf perusahaan (keramahan, loyalitas, kehormatan, rasa malu yang dimiliki oleh manajer dan karyawan). Teori ini mempunyai kelebihan karena memungkinkan untuk mengembangkan penilaian etis yang lebih positif (Bertens 2000).

**Perkembangan Moral Kognitif .**

Perkembangan penalaran moral (*cognitive moral development*) sering disebut juga kesadaran moral (*moral reasoning, moral judgment, moral thinking*) yang merupakan faktor penentu yang melahirkan perilaku moral dalam pengambilan keputusan etis (Kohlberg 1971). Pengukuran moral yang benar tidak sekedar mengamati perilaku moral yang tampak, tetapi harus melihat kesadaran moral yang mendasari keputusan perilaku moral tersebut (Jones 1991).



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

Trevino (1986) menyusun sebuah model pengambilan keputusan etis dengan menyatakan bahwa keputusan etis merupakan sebuah interaksi antara faktor individu dengan faktor situasional. Model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut, ketika seseorang dihadapkan pada dilema etis maka individu tersebut akan mempertimbangkan secara kognitif dalam benaknya. Pembentukan pemahaman moral akan sangat tergantung pada faktor individual (pengalaman, orientasi etika dan komitmen profesi) dan faktor situasional (nilai etika organisasi) (Jones 1991).

Alasan seseorang melakukan apa yang benar berdasarkan pada komitmen terhadap prinsip moral dan dia melihatnya sebagai kriteria untuk mengevaluasi semua aturan dan tatanan moral yang lain (Velasques 2005). Trevino (1986), Hunt dan Vitell (1986) secara tegas menjelaskan bahwa budaya etis organisasi sebagai faktor organisasional yang berpengaruh terhadap perilaku etis seseorang.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

**Konflik Audit dan Dilema Etika.**

Kode etik yang digunakan para profesional banyak beranjak dari bentuk pertanggungjawaban profesi kepada masyarakat. Damman (2003) menyatakan bahwa akuntan dalam aktivitas audit harus mempertimbangkan banyak hal, karena dalam diri auditor mewakili banyak kepentingan yang melekat pada proses audit. Dalam pelaksanaan aktivitas audit, seorang auditor berada dalam konflik audit (Tsui 1996; Tsui dan Gul 1996).

Konflik audit akan berkembang pada saat auditor mengungkapkan informasi tetapi informasi tersebut oleh klien tidak ingin dipublikasikan kepada umum. Konflik akan menjadi sebuah dilema etika ketika auditor harus membuat keputusan yang menyangkut independensi dan integritas dengan imbalan ekonomis di sisi lainnya (Windsor dan Askhanasy 1995). Dilema etis muncul sebagai konsekuensi konflik audit karena auditor berada dalam situasi pengambilan keputusan yang terkait dengan keputusan etis atau tidak etis.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

**Perilaku Etis.**

Perilaku etis menurut Morgan (1993) sebagai komponen dari kepemimpinan dimana pengembangan etika menjadi hal yang penting bagi kesuksesan individu sebagai pemimpin suatu organisasi. Khomsiyah dan Indriantoro (1998) menyatakan apabila auditor melakukan tindakan-tindakan yang tidak etis, maka tindakan tersebut akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor. Rest (1986) menyatakan bahwa untuk dapat berperilaku etis seseorang harus melakukan empat proses psikologi dasar yaitu persepsi etis (identifikasi dilema etis yaitu mengakui bahwa permasalahan moral memang terjadi), pertimbangan etis (membuat pertimbangan tentang moral untuk solusi yang ideal dari dilema etis), motivasi etis (niat untuk patuh atau tidak patuh dengan solusi yang ideal) dan karakter etis (tindakan moral atau perilaku etis).

**Persepsi Etis dan Pertimbangan Etis.**

Persepsi etis menurut Robbins (2006) bahwa individu memandang sesuatu yang sama tetapi dengan mempersepsikannya secara berbeda karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang membentuk, yaitu karakteristik pribadi pelaku (sikap, motif,



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

kepentingan atau minat pengalaman masa lalu dan pengharapan), obyek atau target yang dipersepsikan (bunyi-bunyian, gerakan, ukuran dan atribut-atribut lain mempengaruhi cara kita memandang) dan situasi atau lingkungan dimana persepsi dilakukan (waktu, lokasi, cahaya, keadaan, nilai-nilai yang ada dilingkungan sekitar, hubungan antar anggota masyarakat dalam lingkungan).

Kemampuan seorang individu untuk berperilaku profesional sangat dipengaruhi oleh sensitivitas individu tersebut. Menurut Syaikul (2006) faktor yang penting dalam menilai sensitivitas etis adalah adanya kesadaran individu bahwa mereka sebagai agen moral. Oleh sebab itu kesadaran etis dapat dinilai melalui kemampuannya untuk menyadari adanya nilai-nilai etis dalam lingkungan dimana dia bekerja.

**Pengalaman Kerja Auditor - Persepsi Etis dan Pertimbangan Etis**

Pengalaman auditor akan semakin berkembang dengan bertambahnya pengalaman audit, diskusi mengenai audit dengan rekan sekerja, program pelatihan dan penggunaan standar. Perkembangan moral kognitive seseorang diantaranya sangat dipengaruhi oleh pengalaman (Jones 1991), oleh sebab itu



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

pengalaman kerja dipandang sebagai suatu faktor yang penting dalam memprediksi kinerja auditor (Bonner 1990; Davis 1997; Jeffrey dan Weatherholt 1996). Larkin (2000) menyatakan bahwa internal auditor yang berpengalaman cenderung lebih konservatif dalam menghadapi situasi dilema etis. Glover (2002) juga menyatakan bahwa mahasiswa senior lebih berperilaku etis dibandingkan mahasiswa yang masih junior.

**H1:** Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap persepsi dan pertimbangan etis.

#### **Komitmen Profesional - Persepsi Etis dan Pertimbangan Etis**

Komitmen profesional menurut Jeffrey dan Weatherholt (1996) adalah (1) suatu keyakinan dan penerimaan tujuan dan nilai-nilai dalam organisasi profesi, (2) kemauan untuk memainkan peran tertentu atas nama organisasi profesi, (3) keinginan untuk mempertahankan keanggotaan pada organisasi profesi. Hasil penelitian Jeffrey dan Weatherholt (1996) menyimpulkan bahwa akuntan dengan komitmen profesional yang kuat perilakunya akan mengarah pada ketaatan terhadap aturan dibandingkan dengan akuntan yang komitmen profesionalnya rendah. Khomsiyah dan Indriantoro (1998) juga mengungkapkan



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

bahwa komitmen profesional mempengaruhi sensitivitas etika auditor pemerintah. Windsor dan Ashkanasy (1995) menyatakan bahwa asimilasi keyakinan dan nilai organisasi merupakan definisi komitmen profesi yang mempengaruhi integritas dan independensi auditor.

**H2:** Komitmen profesional berpengaruh positif terhadap persepsi dan pertimbangan etis

**Filosofi Etis Pribadi (*Personal Ethical Philosophy*) - Persepsi Etis dan Pertimbangan Etis.**

Kategori orientasi etika yang dibangun oleh Forysth (1992) menyatakan bahwa manusia terdiri dari dua konsep yaitu idealisme versus pragmatisme dan relativisme versus nonrelativisme yang ortogonal dan bersama-sama menjadi sebuah ukuran dari orientasi etika individu. Idealisme menunjukkan keyakinan bahwa konsekuensi sebuah keputusan yang diinginkan dapat diperoleh tanpa melanggar nilai moralitas. Individu yang idealismenya tinggi percaya bahwa tindakan etis seharusnya mempunyai konsekuensi yang positif dan selalu tidak akan merugikan orang lain (Barnett, et al.1994). Pragmatisme mengakui hasil keputusan adalah yang utama dan jika mungkin



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

mengabaikan nilai moralitas untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar (Forysth 1992). Relativisme menunjukkan perilaku penolakan terhadap kemutlakan aturan moral yang mengatur perilaku individu. Relativisme menyatakan bahwa tidak ada sudut pandang yang secara jelas merupakan yang terbaik, karena setiap individu mempunyai sudut pandang etika yang beragam. Sedangkan non relativisme (absolutisme) menunjukkan pengakuan adanya prinsip moral dan kewajiban yang mutlak (Forysth 1992).

Menurut Khomsiyah dan Indriantoro (1998) tiap-tiap pribadi memiliki konsep tentang *personal ethical philosophy* yang akan turut menentukan persepsi etisnya dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pertimbangan etis sesuai dengan peran yang disandangnya. Sedangkan Cohen, et al. (1998) menyatakan bahwa konsep setiap individu ditentukan oleh kebutuhan yang nantinya berinteraksi dengan pengalaman pribadi dan sistem nilai individu. Hasil interaksi tersebut akan menentukan harapan-harapan atau tujuan dalam setiap perilakunya sehingga pada akhirnya individu tersebut akan menentukan tindakan yang akan diambilnya.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

Cavanagh, et al. (1981) menyatakan bahwa norma etis akan memandu perilaku etis seseorang dalam mengenali masalah etis dan membuat pilihan atau pertimbangan yang etis. Dalam membuat pertimbangan etis seorang individu dapat menggunakan kriteria utilitarian (keputusan didasarkan pada hasil atau konsekuensi tindakan), penekanan pada hak (keputusan individu konsisten dengan kebebasan dan keistimewaan hak) serta penekanan pada keadilan (setiap individu untuk memberlakukan dan menegakkan aturan secara adil) (Cavanagh, et al.1981).

**H3:** Orientasi etika berpengaruh positif terhadap persepsi dan pertimbangan etis.

**Nilai Etis Perusahaan (*Corporate Ethical Value*) - Persepsi Etis dan Pertimbangan Etis**

Menurut Robbins (2006) budaya merupakan perekat sosial yang membantu mempersatukan organisasi dengan memberikan standar yang tepat mengenai apa yang harus dikatakan dan dilakukan oleh para karyawan. Sedangkan Hunt, et al.(1989) menyatakan budaya etis perusahaan memusatkan observasi pada keteraturan tingkah laku masyarakat dalam berinteraksi. Schein



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

(1985) menyatakan *corporate ethical value* sebagai standar yang memandu adaptasi eksternal dan internal organisasi.

Rest, et al. (1999) menyatakan bahwa kapasitas seseorang dalam melakukan pertimbangan moral sangat dipengaruhi oleh beberapa proses internal yang kompleks yang akan diwujudkan dalam perilaku etis. Sedangkan hasil penelitian Vitell dan Hidalgo (2006) menyimpulkan bahwa *corporate ethical value* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pentingnya persepsi etis dan tanggungjawab sosial dalam bisnis.

**H4:** Nilai etika organisasi berpengaruh positif terhadap persepsi dan pertimbangan etis.

#### **METODE RISET**

##### **Populasi dan Sampel.**

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor BPK se Jawa. Sampel yang diambil adalah auditor BKP yang ada di Jakarta dan Semarang. Alasan dipilihnya auditor BPK di Jakarta dan Semarang dengan pertimbangan bahwa semua sampel adalah homogen, sehingga daerah tidak mempengaruhi.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

Jumlah kuesioner yang dikirim sebanyak 200 kuesioner dengan rincian 100 kuesioner BPK Jakarta dan 100 kuesioner ke BPK Semarang. Kuesioner yang kembali dalam jangka waktu yang ditentukan sebanyak 185 ( $185/200 = 92,5\%$  respon ratenya) dan yang dapat digunakan hanya 183 kuesioner. Tidak ada kuesioner yang kembali setelah jangka waktu yang ditentukan, sehingga tidak dilakukan uji respon bias.

**Definisi Operasional Variabel Penelitian.**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persepsi etis dan pertimbangan etis. Sedangkan variabel independennya adalah pengalaman auditor, komitmen profesional, orientasi etika dan nilai etika organisasi.

Pengalaman auditor menunjukkan berapa lama auditor tersebut telah bekerja di BPK, yang diukur dengan satuan tahun dan bulan. Komitmen profesional diidentifikasi dengan tingkat identifikasi komitmen dan keterlibatan individu dalam profesi. Variabel ini diukur dengan 14 item pertanyaan dari Jeffry dan Weatherholt (1996). Responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan 5 skala likert (1= sangat tidak setuju sampai 5= sangat setuju). Orientasi etika menggunakan instrumen yang disusun oleh Forysth (1992) yaitu *Ethics*



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

*Position Questionnaire* (EPQ) yang terdiri dari 20 item pertanyaan. Sepuluh item pertama tentang konstruk *idealism versus pragmatism* dan sepuluh item berikutnya tentang konstruk *relativism versus absolutism*. Skala likert 5 point dengan jawaban 1= sangat tidak setuju sampai 5= sangat setuju. Nilai etika organisasi diukur dengan menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari Hunt, et al. (1989) yaitu *Corporate Ethical Value* (CEV). CEV menggambarkan tingkat persepsi individu terhadap perilaku etis organisasi, yaitu bagaimana organisasi mempersepsikan dan memperhatikan terhadap isu-isu dilingkungan organisasi itu sendiri. CEV diukur dengan 5 skala likert (1= sangat tidak setuju sampai 5= sangat setuju).

Persepsi etis menurut Hebert, et al. (1990) adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui adanya masalah-masalah etis yang terjadi pada lingkungan pekerjaan. Sedangkan pertimbangan etis adalah pertimbangan yang harus dilakukan untuk mengantisipasi dilema etis (Rest, et al. 1999). Skenario yang digunakan untuk mengukur persepsi dan pertimbangan etis diambil dari Ziegenfuss dan Martinson (2002). Lima skala likert digunakan, skor 1=sangat tidak setuju sampai 5= sangat



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

setuju. Skor 1 menunjukkan bahwa responden sangat tidak peka terhadap permasalahan etika dan skor 5 sebaliknya.

**Uji Instrumen Penelitian.**

Untuk menguji kuesioner dilakukan uji validitas dengan membandingkan *corrected item-total correlation* dengan  $r$  tabel. Jika *corrected item-total correlation*  $>$   $r$  tabel dan positif, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Imam 2005). Uji validitas data untuk variabel komitmen, orientasi etika nilai etika organisasi semuanya valid, karena semua korelasi antar masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan. Semua item kuesioner dinyatakan reliabel karena masing-masing mempunyai nilai cronbach alpha  $>$  0,6, yaitu komitmen 86,8%, orientasi etika 80,5% dan nilai etika 64,7%.

**Uji Asumsi Klasik**

Data berdistribusi normal dengan nilai Kolmogorov-Smirnov (0,150). Data bebas dari multikolinier karena nilai VIF untuk semua variabel tidak ada yang melebihi 10 (lampiran 1). Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dan hasilnya tidak ada satupun variabel independen yang signifikan



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

mempengaruhi variabel dependen, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (lampiran 2).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Gambaran Umum Responden**

Gambaran umum dari 183 responden terdiri dari laki-laki sebanyak 93 orang dan perempuan sebanyak 90 orang. Adapun responden dengan tingkat pendidikan paling rendah D3 dan paling tinggi S3. Usia responden minimal 20 tahun dan maksimal 54 tahun.

Gambaran statistik deskriptive untuk variabel lama kerja dengan nilai minimum 0,6 tahun dan maksimum 31,5 tahun, sedangkan rata-ratanya 7,07 tahun. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden terlihat belum berpengalaman, hal ini dapat dilihat rata-rata empirisnya mendekati nilai minimum. Variabel komitmen mempunyai nilai minimum 22 dan maksimum 45, dengan rata-rata 34,44. Untuk orientasi etika dengan nilai minimum 20 dan maksimum 35 dengan rata-rata 28,77. Nilai etika minimum 6 dan maksimum 15, dengan rata-rata 11,66. Sedangkan nilai variabel persepsi dan pertimbangan nilai minimumnya 15 dan maksimum 38, dengan rata-rata 26,87. Semua nilai responden untuk variabel komitmen, orientasi,



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

nilai etika serta persepsi dan pertimbangan menunjukkan posisi yang tinggi karena rata-rata empirisnya melebihi rata-rata teoritisnya.

*Insert table 1*

**Hipotesis**

Uji F menunjukkan hasil signifikan (0,026) sehingga dapat disimpulkan bahwa model fit. Uji hipotesis seperti terlihat pada tabel 2.

*Insert table 2*

Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap persepsi dan pertimbangan tidak didukung (0,242) dan arahnya negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor yang belum berpengalaman justru mempunyai persepsi dan pertimbangan etis yang lebih baik seperti yang terlihat di tabel 3. Jawaban responden yang belum berpengalaman justru mempunyai persepsi dan pertimbangan etis lebih tinggi 0,526 dibanding mereka yang mempunyai pengalaman. Hal ini bisa saja terjadi karena auditor yang belum berpengalaman takut untuk berbuat salah karena adanya *punishment* yang akan diterimanya. Sesuai dengan *Cognitive Development Theory* yang dikembangkan oleh Kohlberg (1958) (dalam Kohlberg 1971) pada *pre*



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

*conventional level* dianalogkan mereka yang belum berpengalaman akan mempertimbangkan sesuatu hal secara etis karena adanya *punishment*. Sedangkan Cohen, et al. (1998) menyatakan bahwa konsep setiap individu ditentukan oleh interaksi pengalaman pribadi dan sistem nilai individu. Hasil interaksi tersebut akan menentukan harapan-harapan atau tujuan dalam setiap perilakunya sehingga pada akhirnya individu tersebut akan menentukan tindakan yang akan diambilnya. Hasil tersebut bertolak belakang dengan pendapat Larkin (2000) yang menyatakan bahwa internal auditor yang berpengalaman cenderung lebih konservatif dalam menghadapi situasi dilema etis.

Hasil pengujian hipotesis 2 bahwa komitmen profesional berpengaruh positif terhadap persepsi dan pertimbangan etis ditunjukkan dengan jawaban responden yang cenderung tinggi, meski tidak signifikan (0,313). Hal ini menunjukkan bahwa auditor BPK mempunyai komitmen profesional yang tinggi untuk mempersepsikan dan mempertimbangkan keputusan etis. Komitmen profesional auditor yang berpengalaman lebih tinggi 0,026 dibandingkan auditor yang belum berpengalaman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin berpengalaman, maka auditor tersebut akan semakin baik komitmen profesionalnya.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

Hasil pengujian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa orientasi etika berpengaruh positif terhadap persepsi dan pertimbangan etis diterima (0,045). Dari jawaban responden diketahui bahwa pertanyaan yang masih valid dan reliabel adalah untuk orientasi idealis (5 item) vs pragmatis (2 item), sedangkan untuk pertanyaan yang berhubungan dengan relativism vs absolutism semuanya dihilangkan karena tidak valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas orientasi etika dari responden menganut paham idealis. Responden mempunyai keyakinan bahwa konsekuensi sebuah keputusan yang diinginkan dapat diperoleh tanpa melanggar nilai moralitas. Individu yang idealismenya tinggi percaya bahwa tindakan etis seharusnya mempunyai konsekuensi yang positif dan tidak akan merugikan orang lain (Barnett, et al. 1994). Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden yang berpengalaman mempunyai orientasi etika yang lebih tinggi 0.091 dibanding responden yang kurang berpengalaman (tabel 3).

Hasil pengujian hipotesis 4 yang menyatakan nilai etika organisasi berpengaruh positif terhadap persepsi dan pertimbangan etis sesuai dengan penelitian Hunt, et al. (1989) meskipun tidak signifikan (0,267). Pengaruh positif didukung



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

dengan jawaban responden seperti yang terlihat di tabel 3, untuk auditor yang berpengalaman mempunyai nilai etika organisasi yang lebih tinggi 0,210 dibanding auditor yang belum berpengalaman. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil Vitell dan Hidalgo (2006) yang menyimpulkan bahwa *corporate ethical value* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi etis dan tanggungjawab sosial dalam bisnis.

Kekuatan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terlihat dari adjusted  $R^2$  hanya 0,039. Kecilnya  $R^2$  karena dari 4 variabel independen yang diuji hanya 1 yang signifikan.

**Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran**

Hasil penelitian menunjukkan hanya variabel orientasi etis yang berpengaruh signifikan terhadap persepsi dan pertimbangan etis Auditor BPK. Sedangkan variabel pengalaman, komitmen profesional dan nilai etika organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi dan pertimbangan etis. Meskipun tidak signifikan untuk variabel komitmen profesional dan nilai etika organisasi arahnya sesuai dengan yang dihipotesakan, yaitu positif. Hal ini didukung dengan



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

jawaban dari auditor yang berpengalaman mempunyai komitmen profesional dan nilai etika organisasi lebih tinggi dibanding auditor yang belum berpengalaman. Variabel pengalaman berpengaruh negatif terhadap persepsi dan pertimbangan etis auditor BPK. Hasil ini ditunjukkan dengan jawaban persepsi dan pertimbangan etis dari auditor yang berpengalaman justru lebih rendah dibanding auditor yang belum berpengalaman.

Meskipun sudah menggunakan kuesioner yang sering digunakan oleh peneliti sebelumnya, namun untuk variabel komitmen profesional dari 14 indikator hanya 9 yang dinyatakan valid dan reliabel. Sedangkan untuk variabel orientasi etis dari 20 indikator hanya 7 yang dinyatakan valid dan reliabel (5 indikator idealis dan 2 indikator pragmatis). Untuk yang berorientasi relativism dan absolut tidak terwakili karena saling berkorelasi, sehingga harus dihapus. Kekuatan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih sangat kecil (0,039) karena hanya 1 variabel saja yang signifikan.

Atas dasar keterbatasan di atas, maka diharapkan penelitian mendatang (1) untuk menggunakan kuesioner lain yang berbeda, atau melakukan pilot tes sebelumnya untuk memastikan bahwa kuesioner yang akan dibagikan valid dan reliabel, (2)



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

menambah variabel independen lainnya karena masih kecilnya kekuatan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Wibowo, 2007, *Pengaruh Kode Etik Akuntan, Personal Ethical Philosophy, Corporate Ethical Value Terhadap Persepsi Etis dan Pertimbangan Etis Auditor*, Thesis S2 Program Pascasarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Aras, G., Muslumov, A., 2001, *The Analysis of Factors Affecting Ethical Judgments: The Turkish Evidence*, *Departement of Business Administration*, Yildiz Technical University, Yildiz 34349, Istanbul.
- Barnett, T., K. Bass, and G. Brown, 1994, *Ethical Ideology and Ethical Judgment Regarding Ethical issues in Business*, *Journal of Business Ethics*, vol 13, 469-480.
- Bertens, K., 2000, *Pengantar Etika Bisnis*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Bonner, S.E., 1990, *Experience Effect in Auditing; The Role of Task-Specific Knowledge*, *The Accounting Review*, vol. 65 (1), 72-92.
- Cavanagh, G.F., D.J. Moberg, M. Velasques, 1981, *The Ethics of Organizational Politics*, *The Academy of Management Review*, July, 363.
- Cohen, J.R., Pant, L.W., and Sharp, D.J., 1998, *The Effect of gender and Academic Discipline Diversity on the Ethical Evaluations, Ethical Intentions, and Ethical Orientation of Potential Public Accounting Recruits*, *Accounting Horizon*, vol. 12 (3), 250-270.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

- Damman, T.E., 2003, *Audit: A Build-in Conflict of Interest, Corporate Board*, vol. 24, Issue 138, 16-22.
- Davis, C.E., 1997, *Experience and the Organization of Auditors Knowledge, Managerial Auditing Journal*, vol. 12 (8), 411-422.
- Desriani, Rahmi, 1993, *Persepsi Akuntan Publik Terhadap Kode Etik Akuntan Indonesia*, Thesis S2 Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- Duska, Ronald, F., and Duska, Brenda, S., 2003, *Accounting Ethics*, Blackwell Publishing Ltd.
- Ford, R.C., and W.D. Richardson, 1994, *Ethical Decision Making: A Review of the Empirical Literature, Journal of Business Ethics*, 13, 205-221.
- Forysth, D.R., 1992, *Judging the Morality of Business Practices: The Influence of Personal Moral Philosophies, Journal of Business Ethics*, vol. 11, 461-470.
- Glover, S.H., 2002, *Gender Differences in Ethical Decision Making, Woman in Management Review*, vol 17 (5), 217-227.
- Haywood, M. Elizabeth., D.A. Mc Mullen., and D.E. Wygal., 2004, *Using Games to Enhance Student Understanding of Professional and Technical Responsibilities, Issues in Accounting Education*, vol. 19(1), 85-99.
- Hebert, P., E.M. Meslin, E.V. Dunn, N. Byrne, and S.R. Reid, 1990, *Evaluating Ethical Sensitivity in Medical Student: Using Vignettes as an Instrument, Journal of Medical Ethics*, vol. 16, 141-145.
- Hunt, S.D., dan Vitell, S., 1986, *A General Theory of Marketing Ethics, Journal of Macromarketing*, August, 5-16.
- Hunt, S.D., V.R. Wood, and L.B. Chonko, 1989, *Corporate Ethical Values and Organizational Commitment in Marketing, Journal of Marketing*, vol. 53 (3), 79-90.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

- Hunt, S.D., 1993, The General Theory of Marketing Ethics: A Restropective and Revision, in Quelch, J. And Smith, C., *Ethics in Marketing*, Irwin, Homewood, IL.
- Imam Ghozali, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, 3<sup>th</sup>, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Jeffrey, C., and N. Weatherholt, 1996, Ethical Development, Professional Commitment, and Rule Observance Attitudes: A Study Case of CPAs and Corporate Accountants, *Behavioral Research in Accounting*, vol. 8, 8-36.
- Jones, T.M., 1991, Ethical Decision Making by Individuals in Organizations : An Issue Contingent Model, *Academy of Management Review*, vol. 16(2), 366-395.
- Khomsiyah dan Nur Indriantoro, 1998, Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan sensitivitas Etika auditor Pemerintah di DKI Jakarta, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, vol.1(1), 13-28.
- Kohlberg, L., 1971, Stage and Sequence: The Cognitive Developmental Approach to Socialization, In D.A. Goslin, *Handbook of Socialization Theory and Research*, 347-480, Chicago: Rand McNally.
- Landry, R., G.D. Moves, and A.C. Cortes, 2004, Ethical Perceptions Among Hispanic Student: Differences by Major and Gender, *Journal of Education for Business*, vol.80(2)
- Larkin, Joseph, M., 2000, The Ability of Internal Auditors to Identify Ethical Dilemmas, *Journal of Business Ethics*, 23, 401-409.
- Loe, T.W., L. Ferrel and P. Mansfield, 2000, A Review of Empirical Studies Assesing Ethical Decision Making in Business, *Journal of Business Ethics*, 25, 185-204.
- Louwers, T.J., Ponemon, L.A., and Radtke, R.R., 1997, Examining Accountants Ethical Behavior ; A Review and implications



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

for Future Research, in Arnold,V., and Sutton,S.G.  
*Behavioral Accounting Research*, 188-221.

Morgan,Ronald,B., 1993, Self and Co-Worker Perceptions of Ethics and Their Relationships to Leadership and Salary, *Academy of Management Journal*,36, 200-214.

Radtke, Robin. R., 2000, The Effect of Gender and Setting on Accountants' Ethically Sensitive Decisions, *Journal of Business Ethics*, vol. 24(4).

Rest,J., 1986, *Moral Development: Advances in Research and Theory*, Praeger, New York.

Rest,J., E. Narvaez, S.J. Thoma and M.J.Bebeau, 1999, DIT2: Devising and Testing a Revised Instrument of Moral Judgment, *Journal of Educational Psychology*, vol 91 (4), 644-659.

Robbins,Stephen,P., 2006, *Organizational Behavior*, 10<sup>th</sup>, Prentice-Hall, New Jersey.

Rustiana, 2006, Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi dan Auditor dalam Situasi Dilema Etis Akuntansi, *Kinerja*, vol 10 (2), 116-128

Rustiana, 2006, Eksplorasi Pembuatan Keputusan Etis Mahasiswa Akuntansi dalam Situasi Dilema Etis Akuntansi, *Modus*, vol 18(1), 49-61

Schein, Edgar,H., 1985, *Organizational Cultures and Leadership*, San Fransisco: Jossey-Bass Inc., Publisher.

Shaub, Michael,K., and Don W.Finn, 1993, The Effect of Auditor's Ethical Orientation on Commitment and Ethical Sensitivity, *Behavioral Research in Accounting*,vol.5, 146-166.

Sihwahjoeni dan Gudono, 2000, Persepsi Akuntan Terhadap Kode Etik Akuntan, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, vol. 3(2) Juli, 168-184.



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

- Stead,W.E., Worrel,D.L., and Stead,J.G.,1990, An Integrative Model for Understanding and Managing Ethical Behavior in Business Organizations, *Journal of Business Ethics*, vol 9,233.
- Sweeney, John T., Robin W. Robert, 1997, Cognitive Moral Development and Auditor Independence, *Accounting, Organizations and Society*, vol. 22, 337-352.
- Syaikhul Falah,2006, *Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika terhadap sensitivitas Etika (Studi empiris tentang Pemeriksaan Internal di Bawasda Pemda Papua)*, Thesis S2 Program Pascasarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Thorne,L.,2000,An Analysis of the Association of Demographic Variables with the Cognitive Moral Development of Canadian Accounting Students: An Examination of the Applicability of American-Based Findings to The Canadian Context, *Journal of Accounting Education*,vol.17,157-174.
- Trevino, Linda Klebe, 1986, Ethical Decision Making in Organization : A Person Situation Interactionist Model, *Academy of Management Review*, July, 601-617.
- Tsui,J.S.L., 1996, Auditors' Ethical Reasoning : Some Audit Conflict and Cross Cultural Evidence, *The International Journal of Accounting*,vol. 31, 121-133.
- Tsui,J.S.L., and F.A.,Gul, 1996, Auditors' Behavior in an Audit Conflict Situation: A Research Note on the Role of Locus of Control and Ethical Reasoning, *Accounting, Organizations and Society*,vol.21,41-51.
- Velasquez,M.G., 2005, *Business Ethics, Concepts and Cases*, 5<sup>th</sup> ed. Pearson Education, Inc. Upper Saddle River, New Jersey.
- Vitell,S.J., and E.R. Hidalgo,2006, The Impact of Corporate Ethical Values and Enforcement of Ethical Codes on The Perceived Importance of Ethics in Business: A Comparison



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
www.sna14aceh.com

---

of U.S and Spanish Managers, *Journal of Business Ethics*, 64, 31-43.

Windsor, C.A., and N.M. Ashkanasy, 1995, The Effect of Client Management Bargaining Power, Moral Reasoning Development, and Belief in a Just World on Auditor Independence, *Accounting, Organizations and Society*, vol. 20 (7/8), 701-720.

Ziegenfuss, D.E., and Martinson, O.B., 2000, Looking at What Influences Ethical Perception and Judgment, *Management Accounting Quarterly*, Fall, 41-47.

Ziegenfuss, D.E., and Martinson, O.B., 2002, The IMA Code of Ethical and IMA Members' Ethical Perception and Judgment, *Managerial Auditing Journal*, April, 165-173.

Tabel 1.  
 Statistik Deskriptive

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata
Lama kerja	183	0,6 th	31,5 th	7,07 th
Komitmen	183	22	45	34,44
Orientasi	183	20	35	28,77
Nilai Etika	183	6	15	11,66
Perspertb	183	15	38	26,87

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 2.  
 Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.832	2.899		6.151	.000
lama kerja	-.048	.041	-.086	-1.173	.242
Komit	.069	.068	.079	1.011	.313
Orientasi	.173	.085	.159	2.022	.045
Etik Org	.176	.158	.087	1.113	.267

a. Dependent Variable: perspertb

Sumber : output statistik

Tabel 3  
 Perbedaan Auditor Berdasarkan Pengalaman  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.796	3.356		5.004	.000
Komit	.026	.048	.043	.544	.587
Orientasi	.091	.041	.172	2.212	.028
Etik Org	.210	.159	.104	1.328	.186
Dmpengalaman	-.526	.519	-.076	-1.014	.312

**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
 Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
 www.sna14aceh.com

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.796	3.356		5.004	.000
	Komit	.026	.048	.043	.544	.587
	Orientasi	.091	.041	.172	2.212	.028
	Etik Org	.210	.159	.104	1.328	.186
	Dmpengalaman	-.526	.519	-.076	-1.014	.312

a. Dependent Variable: perspertb

Sumber : Output Statistik

**Lampiran 1**  
**Multikolonieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.832	2.899		6.151	.000		
	lama kerja	-.048	.041	-.086	-1.173	.242	.982	1.018
	Komit	.069	.068	.079	1.011	.313	.876	1.142
	Orientasi	.173	.085	.159	2.022	.045	.858	1.165
	Etik Org	.176	.158	.087	1.113	.267	.872	1.147

a. Dependent Variable: perspertb

Sumber : output statistik

**Lampiran 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.824	1.854		.984	.327
	lama kerja	-.011	.026	-.033	-.432	.666
	Komit	-.003	.043	-.005	-.067	.947
	Orientasi	-.015	.055	-.022	-.278	.781
	Etik Org	.117	.101	.092	1.155	.249

a. Dependent Variable: abs\_pers



**SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011**  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
[www.sna14aceh.com](http://www.sna14aceh.com)

---

Sumber : output statistik